

**PENINGKATAN KEDISIPLINAN BELAJAR MATEMATIKA
MELALUI TEKNIK PERJANJIAN DAN PENGUATAN DIRI
SISWA KELAS V SDN 1 TAWANG HARJO WONOGIRI**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1

Pendidikan Matematika



Diajukan Oleh:

ANITA NURHIDAYATI

A 410 040 085

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor– faktor itu pada garis besarnya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor dari dalam dan dari luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Hal tersebut dapat dipahami sebab dalam proses belajar, sasarannya adalah individu sebagai subjek belajar. Slameto (2003 : 2) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti bertambahnya pengetahuan, sikap, tingkah laku dan keterampilan. Seiring dengan pendapat ini, Ngalim Purwanto (2006 : 85) menjelaskan bahwa : “ Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga dapat mengarah kepada yang lebih buruk”. Adapun tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian pemecahan suatu masalah, cara berpikir, keterampilan, kecakapan, dan kebiasaan atau sikap.

Di Vesta and Thompson dalam Nana Syaodih (2003 : 156) menyatakan “Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman”. Pendapat yang lebih modern ialah menganggap belajar sebagai a change in behaviour atau perubahan kelakuan. Kelakuan diambil dalam arti yang luas dan melingkupi pengamatan, pengenalan, pengertian, perbuatan, keterampilan, perasaan, minat, penghargaan, dan sikap. Jadi, belajar tidak hanya mengenai bidang intelektual tetapi mengenai seluruh pribadi anak.

Belajar sebagai suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan atau pembaruan dalam tingkah laku dan kecakapan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu : (1) Faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri yang disebut faktor individual, dan (2) Faktor yang ada di luar individu yang lebih dikenal sebagai faktor sosial. Adapun yang termasuk faktor individual antara lain : faktor kemalasan, kecerdasan, motivasi, dan faktor pribadi.

Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas V SD N I Tawang Harjo masih terdapat sekelompok siswa yang tingkat kedisiplinan belajarnya masih rendah. Hal ini nampak pada siswa dalam mengikuti pelajaran terkesan tidak atau kurang serius bahkan kadang terkesan semaunya. Siswa datang terlambat, siswa sering tidak mencatat, siswa tidak segera memasuki kelas meskipun bel tanda masuk telah berbunyi, siswa tidak mengerjakan tugas, siswa lebih senang berbicara dengan teman-temannya dari pada mencoba mengerjakan soal, tidak mendengarkan saat guru menerangkan dan

masih banyak lagi perilaku tidak disiplin belajar yang dilakukan siswa di sekolah. Dan ini berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.

Sebagai gambaran perilaku tidak disiplin oleh siswa kelas V SD Negeri I Tawang Harjo yaitu sebagai berikut:

1. Siswa ditegur guru karena ramai atau bercakap-cakap dengan siswa lain pada saat guru menerangkan.
2. Siswa tidak mengerjakan tugas-tugas rumah.
3. Siswa tidak mau maju kedepan untuk mengerjakan soal apabila tidak ditunjuk bahkan dipaksa oleh guru
4. Siswa tidak segera mengerjakan latihan soal di kelas karena mengobrol dengan siswa lain.

Kondisi semacam ini mempengaruhi hasil belajar yang berdampak pada prestasi belajar siswa. Perilaku tidak disiplin yang dilakukan siswa apabila tidak segera ditangani untuk diubah menjadi perilaku disiplin, akan berpengaruh pada kepribadian siswa yang tentunya akan sangat merugikan diri siswa itu sendiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas seorang guru memiliki peran utama sekaligus sebagai pembimbing. Oleh karena itu, secara langsung guru bertanggung jawab memberikan bantuan terhadap siswa dalam upaya menemukan pribadi dan merencanakan masa depan termasuk mengubah perilaku yang kurang baik menjadi perilaku terpuji.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut berkelanjutan maka perlu diberikan suatu teknik untuk membimbing siswa dalam upaya meningkatkan

kedisiplinan belajar. Salah satunya dengan menggunakan teknik perjanjian dan penguatan diri.

Perjanjian (kontrak) secara sederhana didefinisikan sebagai suatu kontrak yang disepakati guru dan siswa untuk mengubah perilaku siswa. Untuk memberikan motivasi agar dirinya benar-benar dapat melakukan perjanjian tersebut maka dibuat pengukuhan atau penguat diri, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan tindak belajar sesuai dengan arahan guru. Penguat semacam ini, merupakan penguat positif yang dapat menyebabkan perubahan perilaku yang diinginkan tersebut dapat terus berlangsung. Hal ini dilakukan atas bimbingan seorang pembimbing dalam yaitu seorang guru.

Alasan dipilihnya teknik ini, yaitu teknik perjanjian dan penguatan diri disebabkan oleh karena belum banyaknya para pembimbing atau guru yang menerapkan teknik ini dalam memberikan bimbingan kepada para siswanya. Dari uraian dan alasan di atas, penulis tertarik untuk meneliti penggunaan teknik perjanjian dan penguatan diri untuk mengubah perilaku tidak disiplin menjadi perilaku disiplin terutama dalam menerima tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah ditemukan maka permasalahan secara umum penelitian ini adalah

“Bagaimana usaha peningkatan kedisiplinan siswa dalam pembelajaran matematika”. Permasalahan umum ini dapat dirinci sebagai berikut :

1. Adakah perubahan tingkah laku yang mengarah pada peningkatan kedisiplinan belajar matematika melalui teknik perjanjian dan penguatan diri?
2. Adakah peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD pada pembelajaran matematika melalui teknik perjanjian dan penguatan diri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perubahan tingkah laku yang mengarah pada peningkatan kedisiplinan belajar matematika melalui teknik perjanjian dan penguatan diri.
2. Untuk mengetahui besarnya peningkatan hasil belajar matematika setelah digunakannya teknik perjanjian dan penguatan diri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan wawasan tentang penggunaan teknik untuk pengubahan tingkah laku dalam peningkatan kedisiplinan belajar bagi para guru terlebih guru pembimbing.
 - b. Memberikan gambaran tentang pengaruh penerapan teknik perjanjian dan penguatan diri terhadap perubahan tingkah laku dan peningkatan hasil belajar.

- c. Mengembangkan pengetahuan tentang teknik perubahan perilaku yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam menghadapi permasalahan belajar siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Meningkatkan aktivitas guru terutama guru pembimbing dalam mengamati perilaku siswa.
 - b. Memberikan pengalaman kepada guru bahwa teknik perjanjian dan penguatan diri dapat digunakan sebagai teknik untuk mengubah perilaku siswa lebih baik tanpa harus diberikan hukuman.
 - c. Mengajak para guru untuk mengembangkan teknik perjanjian dan penguatan diri dalam upaya membimbing dan meningkatkan prestasi belajar dan meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

E. Definisi Operasional Istilah

Agar penelitian ini sesuai dengan tujuan yang diharapkan dan untuk menghindari kesalahpahaman, maka perlu diberi definisi operasional yaitu:

1. Kedisiplinan Belajar Matematika

Pada penelitian ini yang dimaksud dengan kedisiplinan belajar adalah sikap keteraturan, tanggung jawab dan kepatuhan yang diterapkan pada saat siswa melaksanakan kegiatan belajar matematika dan hasilnya berupa perubahan tingkah laku yang mengarah pada kecakapan dan kebiasaan. Dimana aspek kedisiplinan belajar matematika diamati dari: kemandirian, perhatian, kemauan, konsentrasi dan kesadaran.

- a. Kemandirian dalam belajar, jika siswa mandiri dalam mengerjakan soal tanpa melihat pekerjaan temannya;
 - b. Perhatian dalam belajar, jika siswa memperhatikan penjelasan guru, proses penyelesaian soal dan pendapat siswa lain;
 - c. Kemauan dalam belajar, jika siswa selalu segera mengerjakan latihan soal – soal tanpa ditunda – tunda, dan bertanya maupun berani mengerjakan di depan;
 - d. Konsentrasi dalam belajar, jika siswa selalu mendengarkan penjelasan guru, dan tidak ramai atau mengganggu temannya.
 - e. Kesadaran dalam belajar, jika siswa mau mengerjakan tugas ataupun pekerjaan rumah.
2. Teknik Perjanjian dan Penguatan Diri

Perjanjian secara sederhana didefinisikan sebagai suatu kontrak yang disepakati guru dan siswa untuk mengubah perilaku siswa. Untuk memberikan motivasi agar dirinya benar-benar dapat melakukan perjanjian tersebut maka dibuat penguatan atau penguat diri, yaitu dorongan dari dalam diri siswa untuk melakukan tindak belajar sesuai dengan arahan guru. Langkah – langkah pembelajaran dengan menggunakan teknik perjanjian dan penguatan diri adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan masalah kepada siswa dan membantu siswa mengerti setting masalah;
- b. Memberikan perjanjian (kontrak) dan penguatan diri yang harus disepakati bersama;

- c. Membawa siswa dalam pembelajaran kelompok kecil;
 - d. Melakukan observasi terhadap kerja siswa dan memberikan bimbingan;
 - e. Memimpin jalannya diskusi;
 - f. Mendorong siswa menyampaikan ide;
 - g. Merespon setiap pendapat siswa;
 - h. Membuat kesimpulan tentang strategi yang pemecahan masalah yang efektif dan efisien untuk digunakan.
3. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah prestasi akademik yang dicapai siswa setelah kegiatan belajar matematika. Dalam hal ini prestasi akademik adalah nilai matematika dari tugas mandiri di masing – masing siklus.